

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian mengenai pergerakan harga saham yang dikemukakan para peneliti kebanyakan hanya bermuara pada dua metode, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Namun demikian dalam praktiknya pergerakan harga saham banyak dipengaruhi oleh faktor psikologi para pelaku pasar yaitu sentimen pasar. Seperti dikemukakan oleh Shleifer dan Vishny, (1997) “Mengabaikan sentimen investor adalah beresiko dan menyebabkan banyak biaya”.

Sentimen investor merupakan bagian dari ekspresi perilaku keuangan. Dalam beberapa hasil penelitian sentimen diduga memiliki hubungan dengan *return* dan harga saham. Brown dan Cliff (2004) menggunakan sejumlah besar indikator sentimen untuk menginvestigasi hubungan antara sentimen dengan return ekuitas dan menemukan banyak bukti kuat bahwa sentimen dipengaruhi oleh return. Faktor ini secara signifikan menggerakkan harga saham dengan mekanisme hukum penawaran dan permintaan. Pada saat penawaran mengalami kenaikan maka akan menurunkan harga saham dengan asumsi faktor lain tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*). Pada saat sentimen negatif maka pelaku pasar cenderung mengurangi persediaan sahamnya karena takut akan dampak lingkungan akan lebih menurunkan harga saham di masa yang akan datang, hal ini akan mendorong harga mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Walaupun perdagangan saham mengalami begitu banyak fluktuasi tersebut, nyatanya investasi masih menjadi kebutuhan baik dari sisi masyarakat sebagai investor yang meraup keuntungan dari aset yang dimilikinya maupun dari sisi perusahaan yang membutuhkan dana untuk terus berekspansi seiring dengan memanasnya persaingan pasar.



Fluktuasi tersebut menjadikan saham menjadi pilihan investasi dengan resiko yang relatif tinggi dibanding instrumen investasi lain, namun masih banyak peminatnya, mengingat tingginya imbal hasil yang dijanjikan, sesuai dengan hukum investasi klasik yaitu *high risk high return*. Keadaan inilah yang mengharuskan investor pandai dalam melakukan kontrol resiko yang tepat, menjadikan sentimen pasar tidak dapat dikesampingkan dari faktor lain seperti keadaan fundamental keuangan perusahaan dan keadaan teknikal pergerakan harga saham di masa lampau.

Namun sifat sentimen pasar sebagai faktor psikologi, yang mana menjadikan faktor ini menjadi *less-measurable* atau sulit untuk diukur. Sangat sulit untuk mencari dan mengolah data tentang psikologi sekian banyak pelaku pasar yang terdiri dari ratusan ribu investor. Dalam melakukan metode psikologi untuk mengidentifikasi sentimen pasar, terlebih dahulu perlu meninjau kembali terhadap dua asumsi yang mendasari sejarah pendeskripsian frasa sentimen investor, yang pertama dikemukakan oleh DeLong, Shleifer, Summers, and Waldmann (1990) "Sentimen investor, adalah keyakinan akan arus kas di masa datang dan risiko investasi yang tidak didukung informasi yang fundamental. Sehingga investor adalah subjek dari sentimen." Asumsi tersebut mendasari model pengukuran sentimen yang selama ini digunakan oleh para ahli psikologi, yaitu pendekatan *bottom-up*. Pendekatan ini menggunakan bias psikologi pada individual investor seperti kepercayaan diri yang terlampau tinggi (*overconfidence*), keterwakilan, dan konservatisme untuk menjelaskan bagaimana investor individual kurang bereaksi atau bereaksi berlebihan pada suatu imbal hasil di masa lalu atau kondisi fundamental suatu perusahaan. Dari proses itu pendekatan *bottom-up* dapat mengidentifikasi sentimen pasar sedang dalam kondisi optimis atau pesimis.

Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang berbeda, yang pertama kali dipopulerkan oleh Baker dan Wurgler (2007) yaitu pendekatan *top-down*. Pendekatan ini mengidentifikasi data-data tinggi-rendahnya beberapa faktor yang disebabkan oleh sentimen pasar seperti volume perdagangan, *discount*

4



reksadana tertutup, dan perdagangan hari pertama IPO suatu perusahaan dalam suatu periode untuk mendeteksi optimis atau pesimisnya sentimen pasar yang sedang terjadi.

Proses seleksi saham oleh investor dimulai dari pemilihan perusahaan yang akan dianalisa, dengan melakukan analisa makro, lalu analisa sektoral untuk mengetahui sektor mana yang sedang dalam *trend* kenaikan, barulah melakukan analisa mikro pada satu perusahaan yang dipilih. Disini dapat dilihat vitalnya analisis sektoral dalam pengambilan keputusan investasi. Saham-saham yang berada dalam satu sektor industri atau yang memiliki kesamaan aktifitas bisnis cenderung memiliki korelasi yang besar dalam dinamika pergerakan harganya, dikarenakan oleh persamaan faktor bisnis. Oleh karena itulah pemerintah mengkasifikasikan saham-saham di Bursa Efek Indonesia kedalam 9 sektor yang terdiri dari Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan; Sektor Industri Dasar & Kimia; Sektor Aneka Industri; Sektor Industri Barang Konsumsi; Sektor Properti & Real Estate; Sektor Infrastruktur, Utilitas & Transportasi; Sektor Keuangan serta Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi.

Penelitian ini menganalisa Pengaruh Sentimen Pasar pada *Return* Harga Indeks saham Sektoral dengan maksud utama untuk mengetahui sektor mana yang banyak dipengaruhi sentimen pasar, mengingat di masa mendatang perkembangan sentimen pasar berpotensi untuk terus berkembang dan sulit untuk dikendalikan. Terlebih lagi beberapa tahun mendatang negara Indonesia akan mengalami banyak peristiwa bersejarah yang akan memiliki dampak besar pada Bursa Efek Indonesia baik dalam konotasi yang positif maupun negatif, antara lain yaitu Pilkada Serentak 2018, Asian Games 2018 yang mana Indonesia menjadi tuan rumahnya yang akan memberikan dampak positif pada perekonomian, serta tahun politik serta Pemilu 2019, dengan gejolak politik yang kemungkinan akan menjadikan harga saham sangat rentan terpengaruh oleh sentimen ini.



Walaupun dalam penelitian ini metode identifikasi sentimen masih belum sempurna karena beberapa hal antara lain data yang ketersediaannya kurang mendukung (karena buruknya proses dokumentasi perdagangan, dan juga disebabkan karena Bursa Efek Indonesia yang belum lama beroperasi, secara resmi beroperasi pada tahun 2009 yang merupakan gabungan dari dua bursa yang ada sebelumnya yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) namun peneliti berusaha memberikan gambaran sejelas mungkin mengenai sentimen pasar yang sedang terjadi, dengan harapan akan mempermudah investor dalam melakukan aktivitas investasinya. Untuk penggunaan data, peneliti memilih untuk menggunakan data time series triwulanan selama delapan tahun terakhir, yaitu 2010 sampai dengan 2017, dengan pertimbangan agar dapat memberikan data paling terbaru (*update*), namun masih didalam kriteria statistik pengambilan data agar dapat memberikan kesimpulan yang *reliable*, yaitu minimal 30 data time series.

1.2 Rumusan Masalah

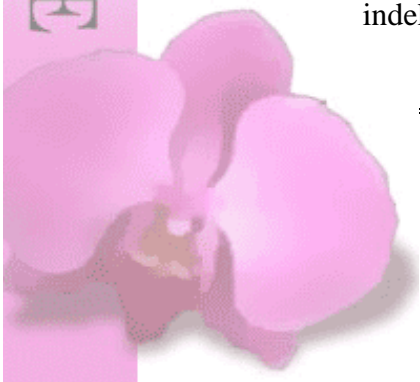
Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sentimen pasar berpengaruh pada pergerakan return indeks saham sektoral di Bursa Efek Indonesia?
2. Sektor manakah yang paling besar terpengaruh atas sentimen pasar yang terjadi?
3. Sektor manakah yang paling kecil terpengaruh atas sentimen pasar yang terjadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui apakah sentimen pasar berpengaruh pada pergerakan indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia



2. Untuk mengetahui sektor manakah yang paling banyak terpengaruh sentimen pasar.
3. Untuk mengetahui sektor mana yang paling banyak terpengaruh sentimen pasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Untuk memberikan tambahan informasi dan wawasan ilmu pengetahuan serta referensi bagi pembaca ataupun investor mengenai pengaruh sentimen pasar pada return indeks harga saham sektoral.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, diantaranya:

3. Bagi Investor

Paling Investor dapat mengetahui sektor mana yang terpengaruh paling besar dari sentimen pasar, yang mana pengetahuan ini dapat dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan banyaknya sentimen yang terbentuk di kalangan investor Indonesia, menjadikan sektor yang mendapat pengaruh besar dari sentimen masyarakat akan menjadi sektor yang beresiko lebih tinggi. Sebaliknya sektor yang tidak banyak terpengaruh oleh sentimen masyarakat dapat dikategorikan memiliki resiko yang rendah.

4. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan akan sektor mana yang paling besar terpapar pengaruh sentimen pasar. Harapannya pemerintah akan menyusun kebijakan untuk mengendalikan resiko ini dengan tujuan melindungi investor untuk menjadikan dunia investasi Indonesia lebih menarik lagi.



5. *Bagi Penelitian Selanjutnya*

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan akurat dengan menghilangkan pengaruh makroekonomi yang masih ikut terhitung dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian akan lebih akurat lagi.

